

ABSTRAK

Mesin yang memproduksi tutup kaleng di PT. United Can sebagian besar menggunakan merk Toyoseikan dari Jepang. Masing-masing cabang perusahaan memesan sparepart mesin Toyoseikan ke Gudang Sparepart PT. United Can pusat. Perusahaan tidak membuat sparepart itu sendiri melainkan memesan kepada pihak ketiga (*subcontractor*) dalam hal ini PT. AFS. Terdapat 14 item *sparepart* mesin Toyoseikan yang dipesan ke PT. AFS.

Dari data rasio layanan pada tahun 2014 dan 2015, total rasio layanan terhadap 14 item *sparepart* yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 79,9% pada tahun 2014 dan 84,3% pada tahun 2015. Ketidakmampuan perusahaan memenuhi permintaan karena seringkali pihak gudang tidak memiliki stock terhadap spareparts tersebut (out of stock) sehingga biaya akibat ketidaksediaan spareparts itu menjadi membengkak dan mengganggu aktifitas produksi perusahaan karena mesin tidak dapat beroperasi dengan baik.

Penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasikan *sparepart* menggunakan metode ABC untuk mengetahui tingkat kepentingannya. Kemudian menghitung safety stock, minimum stock atau titik pemesanan kembali dan maksimum stock.

Dari hasil data-data tersebut kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data perusahaan sehingga menghasilkan tingkat persediaan yang mampu memenuhi pengguna dengan adanya safety stock, minimum dan maksimum stock serta meningkatkan service level menjadi 95% atau lebih sehingga biaya akibat *stockout* dapat ditekan.

Kata Kunci : Analisis ABC, Metode *min-max*, Manajemen Persediaan.

ABSTRACT

Machines that produce lid cans in PT. United Can mostly use the Toyoseikan brand from Japan. Each branch of the company order machine sparepart Toyoseikan to Warehouse Sparepart PT. United Can Center. The company does not make the spare parts itself but rather order to a third party (subcontractor) in this case PT. AFS. There are 14 items of Toyuro machine spare parts ordered to PT. AFS.

From the service ratio data in 2014 and 2015, the total service ratio of 14 spare parts owned by the company is 79.9% in 2014 and 84.3% in 2015. The inability of the company to meet the demand because often the warehouse does not have a stock against Spareparts (out of stock) so that the cost of spare parts inconvenience becomes bloated and disrupt the company's production activities because the machine can not operate properly.

This research begins by classifying spare parts using the ABC method to determine the level of importance. Then calculate safety stock, minimum stock or reorder point and maximum stock.

From the results of these data are then analyzed and compared with company data so as to produce inventory levels that are able to meet the users with the safety stock, minimum and maximum stock and improve service level to 95% or more so that costs due to stockout can be suppressed.

Keywords: ABC Analysis, Min-max Method, Inventory Management